**Khutbah Jumat Singkat Tentang Menjaga Amal**

 MEI 15, 2020



Ummatal Islam,

Kita hidup di dunia, Allah perintahkan untuk banyak beramal shalih. Karena sesungguhnya itulah perbekalan menuju kehidupan akhirat kita. Tidak ada perbekalan yang terbaik dalam kehidupan dunia dari amalan shalih dan ketaqwaan kita kepada Allah Jalla wa ‘Ala.

Kita masuk surga bukan karena banyaknya ilmu kita, akan tetapi kita masuk surga karena amalan shalih kita. Allah Ta’ala berfirman:

ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ“Masuklah kalian ke dalam surga disebabkan oleh amalan-amalan kalian.” (QS. An-Nahl[16]: 32)

Walaupun tentunya amal tanpa ilmu pun tidak akan diterima oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya amalan shalih adalah merupakan perbekalan terbaik yang kita bawa menuju kuburan. Karena seseorang di alam kubur, keselamatannya adalah ditentukan oleh amal shalihnya. Amal berupa keimanan dan ketaqwaannya, amal berupa amalan anggota badannya ataupun lisannya, dan yang terpenting adalah hatinya.

Ummatal Islam,

Namun ada sesuatu yang lebih besar yang hendaknya kita pikirkan setelah kita beramal, setelah kita diberikan oleh Allah kemampuan dan kekuatan untuk beramal shalih, setelah kita diberikan oleh Allah kekuatan dan kemampuan untuk berdzikir kepada Allah, ada tugas lain yang lebih berat dari itu. Yaitu menjaga amal agar tidak dibatalkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Berapa banyak orang-orang yang beramal akan tetapi ia tidak berusaha menjaga amalnya. Akibatnya Allah batalkan amalan dia. Maka saudara-saudaraku sekalian, seorang mukmin dia merasa khawatir kalau amalnya dibatalkan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Seseorang yang beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat, dia khawatir kalau ternyata amal shalihnya di hari kiamat tidak memasukkan ia ke dalam surga Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Ummatal Islam,

Banyak perkara yang menyebabkan amal seorang hamba dibatalkan adalah Allah. Diantaranya yaitu seseorang merasa ujub, merasa bangga diri dengan banyaknya amal. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berkata:

العجب محبط للأعمال

“Ujub itu bisa membatalkan amal seorang hamba.”

Ketika seorang hamba shalat tahajud, lalu dia merasa bangga dengan shalatnya, Allah batalkan amalnya. Ketika seseorang telah berhasil menghafal Al-Qur’an, lalu ia bangga dengan hafalan, Allah batalkan amalnya. Ketika seseorang telah melakukan berbagai macam amalan shalih tetapi kemudian amalan shalih itu malah menimbulkan kesombongan dan kebanggaan pada dirinya, maka ujub itu termasuk syirik kecil. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah mengatakan bahwa ujub termasuk syirik kecil karena hakikatnya dia seakan-akan dia mengungkit kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Padahal yang memeberikan kepada dia kekuatan untuk beramal shalih adalah Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Ummatal Islam..

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyebutkan tiga perkara yang bisa membinasakan. Diantaranya seseorang merasa bangga/ujub dengan pendapatnya, merasa bangga dengan dirinya.

إِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

“Seseorang merasa ujub/bangga dengan dirinya.”

Kemudian perkara yang kedua, saudaraku..

Yang bisa membatalkan amal yaitu kita tidak takut kepada Allah saat kita sendirian. Imam Abu Dawud meriwayatkan dalam sunannya, Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mengabarkan nanti pada hari kiamat akan didatangkan seorang laki-laki yang membawa pahala sebesar-besar gunung Tihamah, kata Rasulullah. Ternyata Allah batalkan dan hancur-leburkan amalannya itu. Sahabat bertanya, “Siapa wahai Rasulullah orang itu? Sungguh sangat merugi orang itu. Membawa pahala besar sebesar-besar gunung Tihamah ternyata Allah batalkan.” Maka Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam mengatakan, “Mereka suatu kaum seperti kalian mengambil malam, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang apabila bersendirian dengan keharaman Allah dia berani melanggar keharaman Allah Subhanahu wa Ta’ala.”

Dia lebih takut kepada manusia daripada kepada Allah, dia lebih takut diawasi manusia daripada diawasi oleh Allah. Sehingga pengawasan Allah bagi dia sesuatu yang hina dimatanya. Saat ia diawasi oleh gurunya, saat ia diawasi oleh manusia, saat ia diawasi oleh istrinya, ia bertakwa kepada Allah. Tapi ketika tidak ada yang mengawasi dirinya, padahal Allah selalu mengawasi dirinya. Dia tidak takut kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Dia berani melanggar larangan Allah, maka Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam sebutkan dalam hadits tersebut. Dia membawa pahala sebesar-besar gunung Tihamah, lalu Allah batalkan dan hancur-leburkan amalannya.

Betapa meruginya diri kita seperti itu, saudaraku.. Yang takutnya kepada Allah saat kita berada di hadapan manusia saja, tapi ketika kita sendirian tidak menjadi hamba yang takut kepada Allah, padahal Salafush Shaih terdahulu mereka ketika sendirian lebih takut kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Ummatal Islam,

Diantara perkara yang bisa menghabiskan dan membatalkan amal kita adalah kedzaliman kita kepada orang lain dengan cara mengghibah ataupun menyakiti hatinya dan yang lainnya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Rahimahullah dalam Majmu’ Fatawa berkata bahwa seburuk-buruk dermawan adalah seorang dermawan dengan pahalanya, dia berikan hadiah kepada orang lain, dia ghibah manusia, dia sakiti hati orang lain, dia pukul orang lain, maka sungguh orang ini orang-orang yang bangkrut nanti pada hari kiamat. Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda kepada para sahabat :أَتَدْرُونَ مَنِ الْمُفْلِسُ؟

“Tahukah kalian siapa orang-orang yang bangkrut itu?” kata Rasulullah. Maka para sahabat berkata:

الْمُفْلِسُ فِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ ، وَلَا مَتَاعَ لَهُ “Orang yang bangkur menurut kami wahai Rasulullah, orang yang ludes hartanya.”

Kata Rasulullah, bahwa orang yang bangkrut pada hari kiamat adalah orang yang datang membawa pahala shalat, membawa pahala puasa, membawa pahala zakat, membawa pahala besar yang lainnya, ternyata dia pernah mengghibah orang lain, dia pernah menyakiti hati orang lain, dia pernah menempelang orang lain, bahkan dia pernah mengucurkan darah seseorang.

فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ

“Maka iapun berikan amalan shalih itu kepada orang-orang yang pernah ia dzalimi di dunia,

فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ

“Ketika amal shalihnya telah habis padahal yang didzalimi masih banyak,”

Apa yang terjadi?

Maka diambillah dosa-dosa orang yang didzalimi itu, lalu ditimpakan kepada dirinya, lalu iapun dilemparkan kedalam api neraka jahanam.

Subhanallah, saudaraku sekalian.. Jangan sampai kita menjadi orang-orang yang dermawan dengan amalan shalih untuk kita berikan kepada orang lain. Padahal kita sangat butuh pada hari kiamat kepada pahala kita. Tapi kemudian kita berikan kepada orang lain dengan cara mengghibahnya, dengan cara menyakiti hatinya dan yang lainnya.

أقول قولي هذا واستغفر الله لي ولكم

Ummatal Islam,

Diantara perkara yang bisa membatalkan amal, seseorang mengharapkan kehidupan dunia dari amalnya. Yang dia harapkan di hatinya adalah kehidupan dunia. Allah Ta’ala berfirman:

مَن كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَـٰئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

 “Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, Kami akan memberikan apa yang dia inginkan dari amalnya tersebut tanpa dikurangi -kata Allah- mereka nanti pada hari kiamat tidak mendapatkan apapun kecuali api neraka. Batal amalan mereka, sia-sia usaha mereka.” (QS. Hud[11]: 15-16)

Bayangkan saudaraku sekalian..

Seseorang ketika ia beramal shalih, tujuan terbesar di hatinya adalah dunia, ketika seseorang shalat dhuha, ternyata tujuan dan niat terbesar di hatinya adalah ingin meraih kehidupan dunia. Ketika seseorang shalat tahajud, ternyata niat utama di hatinya mengharapkan kehidupan dunia, Allah batalkan amalannya. Karena seakan-akan dunia lebih penting bagi dia daripada amal shalih dan pahala. Padahal dunia di mata Allah sesuatu yang hina sekali, lebih hina daripada bangkai anak kambing kata Rasulullah. Tapi kemudian amal shalih yang mulia kita jadikan sebagai tangga untuk mengharapkan kehidupan dunia. Tidak, demi Allah!

Maka saudaraku seiman, jaga amalan kita. Kita sudah banyak beramal shalih, Alhamdulillah.. Bersyukur kita kepada Allah yang telah memberikan kepada kita kekuatan untuk beramal shalih, namun tugas kita selanjutnya adalah menjaga amalan shalih kita. Jangan sampai dibatalkan oleh Allah ‘Azza wa Jalla.

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Baca Juga:

Penerapan Kaidah “Menghilangkan Kemudharatan itu Lebih Didahulukan daripada Mengambil Sebuah Kemaslahatan” – Kaidah Praktis Memahami Fiqih Islami (Ustadz Kurnaedi, Lc.)

  اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالمسْلِمَاتِ وَالمؤْمِنِيْنَ وَالمؤْمِنَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ، فَيَا قَاضِيَ الحَاجَات اللهم تقبل أعمالنا يا رب العالمين، اللهم وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم، اللهم اصلح ولاة أمورنا يا رب العالمين، واجعلنا من التوابين واجعلنا من المتطهرينرَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِعباد الله:إِنَّ اللَّـهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَفَاذْكُرُوا الله العَظِيْمَ يَذْكُرْكُم، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُم، ولذِكرُ الله أكبَ